BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran selanjutnya direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki. Aqib (2007:12) mengemukakan "PTK adalah Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti."

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:14) sebagai berikut.

> Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langlah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan model-model dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan siklus tidak cukup satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam setiap siklus terdapat empat langkah sebagaimana dijelaskan di atas yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan guru untuk memperbaiki, meningkatkan komunikasi antar anggota dalam pembelajaran IPS sejarah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe jigsaw. Selanjutnya tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan komunikasi antar anggota dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe jigsaw. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, diadakan observasi yakni mengamati segala aktivitas guru dan siswa. Adapun refleksi yaitu kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi itu, maka dilakukan perbaikan terhadap hal-hal yang masih kurang untuk perencanaan berikutnya. Untuk lebih jelas, tahapan di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

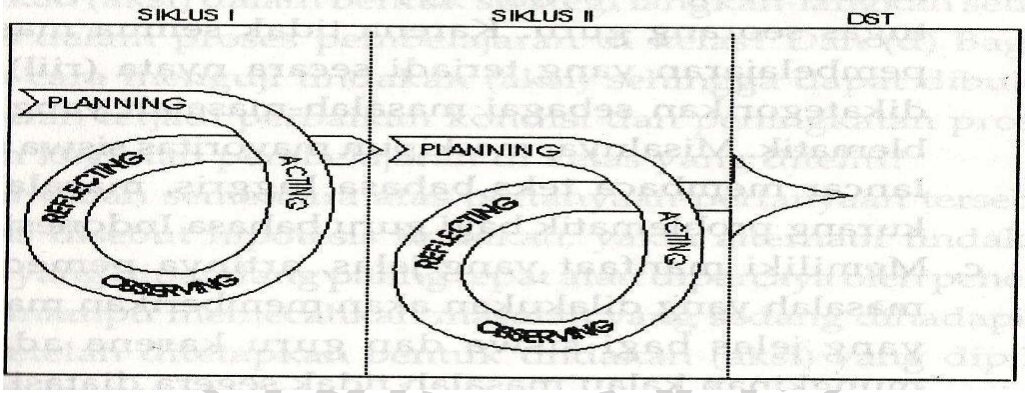

Gambar 3.1. Desain Penelitian Penelitian Suyanto (2007:19).

Pada gambar di atas terlihat bahwa pelaksanaan PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang merupakan suatu sistem yang saling berhubungan. Dalam hal ini setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penelitian. Gambaran pelaksanaaan penelitian yaitu sebagai berikut.

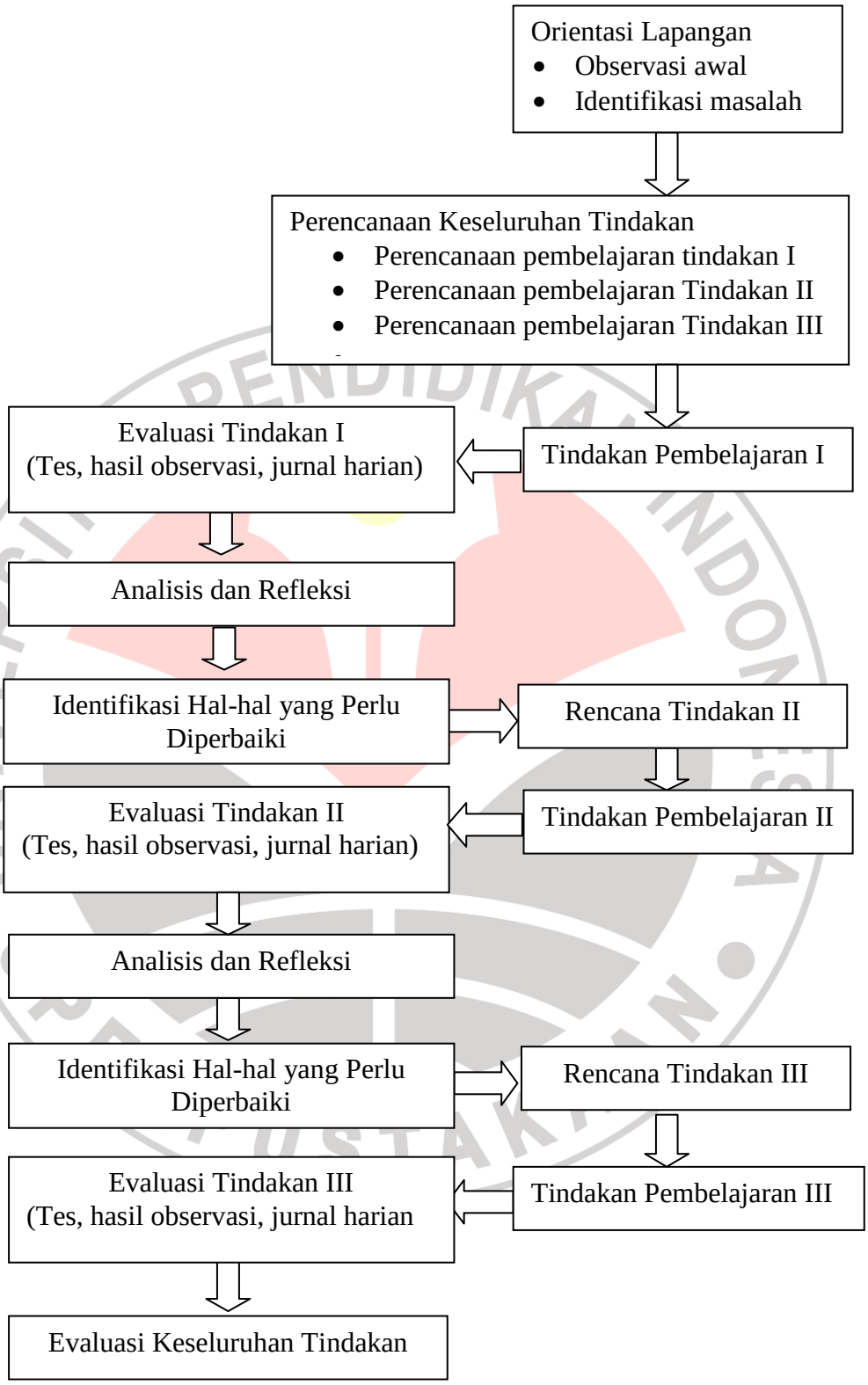

Gambar 3.2. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Elliott, tahun 2007).

Berdasarkan gambar di atas, penelitian tindakan kelas diuraikan menurut siklus dan tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Siklus I sampai siklus III terdiri atas dua tindakan dan diakhiri dengan evaluasi secara individu. Berdasarkan uraian tersebut, maka langkah-langkah kegiatan dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan orientasi lapangan dengan cara observasi dan identifikasi masalah, maka disusun perencanaan tindakan secara keseluruhan, baik perencanaan pembelajaran tindakan 1 maupun 2. Setelah itu, melaksanakan tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi peninggalan sejarah. Selanjutnya mengadakan evaluasi tindakan 1 berupa tes secara kelompok, observasi, dan jurnal harian. Hasil evaluasi kemudian dianalisis dan direfleksi untuk selanjutnya diidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan kedua.

Hasil identifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki selanjutnya mengadakan rencana tindakan II dan mengaplikasikannya dalam tindakan pembelajaran II. Selanjutnya mengadakan evaluasi tindakan II berupa tes secara kelompok, observasi, dan jurnal harian. Hasil evaluasi tindakan pembelajaran II dianalisis dan direfleksi kemudian diadakan evaluasi keseluruhan tindakan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang mengacu kepada Kemmis dan Mc. Taggart (Suyanto, dkk., 1997:16).

1. Perencanaan (*planning*) apa yang dilakukan dalam memperbaiki meningkatkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (*action*) apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi (*observation*) mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi (*reflection*) peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

Secara jelas, keempat hal-hal tersebut di atas selanjutnya diaplikasi sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

1) Membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw.
2) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahusan Sosial di kelas V SD Negeri Warudoyong pada materi peninggalan sejarah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw.
3) Membuat lembar pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw.
4) Membuat LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus dipecahkan siswa secara kooperatif.
5) Membuat alat evaluasi belajar untuk dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi peninggalan sejarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* tipe jigsaw pada materi peninggalan sejarah. Pelaksanaan tindakan di kelas V SD Negeri Warudoyong. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri oleh peneliti. Adapun dalam proses oberservasi, guru bermitra dengan guru dengan bantuan beberapa alat yang diperlukan.

3. Tahapa Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Adapun pengamat yang memberikan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah teman sejawat yang telah ditunjuk sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran. Setelah diketahui kelemahan pembelajaran, dilanjutkan penentuan alternatif pemecahannya kemudian menyusun rancangan untuk tindakan selanjutnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Warudoyong berjumlah 30 orang terdiri atas 15 laki-laki dan 15 perempuan. Karakteristik siswa tersebut pada umumnya hampir sama yakni cukup. Begitu juga dengan

motivasi belajar siswa pada umum cukup. Adapun sarana belajar di rumahnya masing-masing ada yang cukup dan ada pula yang kurang.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, angket, dan wawancara. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan hasil belajar IPS sejarah siswa kelas V SD Negeri Warudoyong menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

a. Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Aspek yang diamati adalah kegiatan guru dalam membuka, melaksanakan, dan menutup pembelajaran, sedangkan kegiatan siswa adalah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajan dari awal sampai akhir.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak dapat diungkap melalui observasi. Catatan lapangan merupakan alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahap pembelajaran guna perbaikan tindakan pembelajaran berikutnya.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan observer yang mengadakan observasi tentang kegiatan peninggalan sejarah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

d. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yakni tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami materi peninggalan seajarah.

F. Teknik Analisis Data

Keberhasilan tujuan dapat ditentukan dengan cara analisis tes tertulis, analisis hasil wawancara, dan analisis hasil diskusi dengan teman sejawat yang ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul yang meliputi data hasil observasi guru dan siswa hasil karya siswa misalnya LKS dan tugas-tugas lainnya. Selain itu hasil wawancara dan data hasil catatan lapangan serta jurnal harian, sedangkan analisis data kuantitatif dengan cara mencari nilai rata-rata dan persentase yang meliputi data hasil tes melalui LKS dan tes secara individu, serta data hasil observasi, baik terhadap guru maupun terhadap siswa. Adapun pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai Akhir (NA)

$$NA = \frac{SS}{SI} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SS = Skor Siswa

SI = Skor Ideal

2. Rata-rata Nilai

$$\overline{X} = \frac{\sum(NxS)}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = rata-rata hitung

n = banyak sampel

(NxS) = hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan

3. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklus selanjutnya diolah menggunakan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru dan siswa

f = Frekuensi aktivitas yang muncul (ya/tidak)

n = Jumlah aspek yang diamati

4. Analisis Angket

Angket sikap siswa digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi dalam empat kategori yakni Sangat Setuju (SS), Stuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penghitungan hasil angket adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = jumlah siswa

Hasil penghitungan selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

a. 0% = Tak seorang pun

b. 1% - 25% = Sebagian kecil

c. 26% - 49% = Hampir setengahnya

d. 50% = Setengahnya

e. 51% - 75% = Sebagian besar

f. 76% - 99% = Hampir seluruhnya

g. 100% = Seluruhnya

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN